

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, khususnya bayi berusia 0-6 bulan, yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun. Pemberian ASI merupakan pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak. Bukan rahasia lagi, bahwa anak yang mendapatkan ASI Eksklusif dan pola asuh yang tepat akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Selain itu, pemberian ASI mampu mempererat ikatan emosional antara ibu dan anak sehingga diharapkan akan menjadi anak dengan ketahanan pribadi yang mampu mandiri (Kemenkes RI, 2019).

Menyusui merupakan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Monika et al., 2018). ASI berperan serta dalam perkembangan kognitif, sensorik, motorik, dan memberikan perlindungan terhadap infeksi dan penyakit kronis.(Arianti, 2019). Produksi ASI dipengaruhi oleh faktor hormonal (prolaktin dan oksitosin), asupan makanan, kondisi psikis ibu, perawatan payudara, frekuensi bayi menyusui, konsumsi obat-obatan/kontrasepsi hormonal (Machmudah, 2017).

World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun. Menurut WHO, hanya 44% dari bayi baru lahir didunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif (WHO et al., 2018).

Setelah melahirkan, tidak semua ibu post partum langsung mengeluarkan Air Susu Ibu (ASI). Kondisi ini disebabkan karena pengeluaran ASI merupakan interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang keluar dari payudara ibu setelah melahirkan yang

merupakan makanan alamiah yang berperan penting bagi kehidupan pertama karena mengandung nutrisi-nutrisi yang bagus untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Astari & Machmudah, 2019).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara global masih rendah, hanya 39% bayi diberikan ASI eksklusif di negara berkembang. Hasil Riskesdas 2021 angka cakupan ASI eksklusif saat ini masih hanya setengah dari ibu menyusui di Indonesia (52,5%) yang memberikan ASI Eksklusif.(Dara et al., 2023). Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 sebesar 76,5%, presentase ini memang sudah mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang ditetapkan WHO. Usaha memperbanyak produksi ASI harus terus dilakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan cakupan ASI Eksklusif (Dinkes Lampung Selatan, 2022).

Ada banyak penyebab rendahnya cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif antara lain masih kurangnya para ibu mendapat edukasi tentang pentingnya memberi ASI Eksklusif, terbatasnya ruang laktasi di gedung perkantoran dan ruang public juga menjadi tantangan lain bagi ibu menyusui untuk memberikan hak bayinya, kecemasan ibu akan jumlah ASI yang kurang, dan ibu tidak konsisten dalam memberikan ASInya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan menggunakan terapi komplementer. Terapi komplementer adalah cara metode yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis/konvensional yang dimaksudkan untuk melengkapi atau menyempurnakan bersifat non-invasif, murah, aman dan berdasarkan evidan base. Beberapa terapi komplementer untuk meningkatkan produksi ASI dengan berbagai tindakan yaitu pijat Oketani, pijat Woolwich, Akupesure, Aromaterapi, Hypnobreastfeeding, Yoga, dan massage rolling (Rakhmawati et al., 2020).

Pijat Oketani merupakan salah satu terapi komplementer dengan metode perawatan payudara untuk meningkatkan produksi ASI (Machmudah, 2017). Pijat Oketani dapat mengurangi masalah laktasi yang disebabkan oleh flat nipple dan inverteddan dapat menstimulus kekuatan otot pectoralis untuk meningkatkan produksi ASI. Pijat Oketani juga dapat membuat payudara lebih lembut dan

elastis sehingga dapat memudahkan bayi untuk mengisap ASI (Nurfadillah et al., 2022., Kusumaningsih, 2021).

Bedasarkan hasil survey awal PMB Sri Windarti, Str.,Keb didapat 5 dari 8 ibu primipara yang mengalami ASI tidak keluar atau ASI tidak lancar salah satunya Ny.N dengan pembengkakan payudara dan ASI tidak lancar, sehingga penulis tertarik untuk mengaplikasikan teknik pijat Oketani pada ibu postpartum untuk memperlancar ASI yang berjudul “Penerapan Pijat Oketani Untuk memperlancar Pengeluaran ASI Pada Ny.N di PMB Sri Windarti Lampung Selatan”.

Dari uraian data dan teori yang di jelaskan pada latar belakang di atas penulis memutuskan untuk melakukan peningkatan edukasi serta penerapan dari teknik pijat oketani pada ibu postpartum dalam upaya untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI demi meningkatkan kembali pemenuhan ASI Eksklusif di Indonesia khususnya wilayah Provinsi Lampung.

Sesuai dengan hal tersebut filososfi bidan sebagai pendamping perempuan, yang memberikan edukasi serta pendampingan dalam setiap permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak, terutama mencegah terjadinya kegagalan pemenuhan ASI Eksklusif yang disebabkan pengeluaran ASI yan tidak lancar dengan melakukan penerapan pijat oketani, diharapkan dapat membantu dalam menangani masalah pengeluaran ASI sehingga kebutuhan ASI Eksklusif bagi anak terpenuhi dan ibu terhindar dari berbagai masalah yang timbul akibat aliran ASI yang tidak lancar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas diketahui pemberian ASI eksklusif secara global masih rendah, hanya 39% bayi diberikan ASI eksklusif di negara berkembang, masih tingginya kegagalan ASI Eksklusif. masih adanya ibu yang mengalami gangguan kelancaran pengeluaran ASI dan belum mengetahui penanganannya seperti penanganan secara non farmakologi. Berdasarkan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:”Apakah Penerapan Pijat Oketani Dapat Memperlancar Pengeluaran ASI Pada Ny.N?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilaksanakannya asuhan kebidanan terhadap ibu postpartum dengan melakukan penerapan Pijat Oketani untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilaksanakannya pengkajian pada ibu Ny.N P1A0 nifas hari ke-7
- b. Diinterpretasinya data untuk mengidentifikasi masalah menyusui pada Ny.N P1A0 yaitu ASI tidak lancar.
- c. Diidentifikasinya masalah potensial Ny.N dengan pengeluaran ASI tidak lancar.
- d. Diidentifikasinya kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu post partum dengan pengeluaran ASI yang tidak lancar.
- e. Direncanakan asuhan kebidanan pada ibu post partum dengan tepat berdasarkan masalah pasien meningkatkan pengeluaran ASI dengan pijat oketani.
- f. Dilaksanakan asuhan kebidanan sesuai masalah pasien dengan meningkatkan pengeluaran ASI menggunakan pijat oketani.
- g. Dievaluasi asuhan kebidanan untuk meningkatkan pengeluaran ASI menggunakan pijat oketani.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu post partum dengan SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung di lapangan dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu postpartum dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI menggunakan pijat oketani dan menambah wawasan.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan tugasnya menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan serta sebagai bahan dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

2. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan nifas dengan penerapan pijat oketani dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum.

3. Bagi Penulis

Sebagai acuan dalam penerapan teknik pijat laktasi dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan Nifas, metode asuhan kebidanan 7 langkah verney. Sasaran studi kasus ini adalah Ny.N P1A0 usia 21 tahun. Objek asuhan kebidanan yaitu Penerapan pijat oketani untuk memperlancar pengeluaran ASI pada Ny.N. Penerapan pijat oketani dilakukan pada waktu pagi dan sore hari, dan di evaluasi setelah hari ke-6. Tempat pelaksanaan asuhan di PMB Sri WIndarti, S.Tr.Keb Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan studi kasus adalah Januari – Mei 2024.